

## PENENTUAN EFEKTIVITAS DARI AIR BERAS, KETIMUN, DAN AIR MAWAR SEBAGAI TONER KULIT BERMINYAK

<sup>1)</sup>Yunus Karyanto, <sup>2)</sup>Ria Andriani Mukti, <sup>3)</sup>Fitria Hansyah Fatmasari

<sup>1) 2) 3)</sup>Progam Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
email: ria@unipasby.ac.id

---

### *Abstrak*

*Toner adalah kosmetik pembersih yang banyak dijual di kios kosmetik, tetapi harganya cukup mahal. Menggunakan toner tradisional yang dibuat peneliti adalah salah satu solusi dengan harga yang murah. Tujuan penelitiannya 1.) untuk mengkaji kosmetika tradisional air beras, ketimun dan air mawar sebagai toner kulit berminyak dan 2.) menentukan efektifitasnya jika dibandingkan dengan toner kimia untuk kulit berminyak. Menggunakan metode kuantitatif dengan toner kimia sebagai  $X_1$ , toner tradisional sebagai  $X_2$  serta kulit berminyak sebagai  $Y$ . Berjumlah 10 wanita dari kecamatan driyorejo berumur mulai dari 20 tahun berjenis kulit berminyak pengguna toner kimia. Pengumpulan data dengan observasi dan kuesioner. Kemudian data dianalisis dengan rumus Uji-T sampel bebas. Hasilnya 1.) Pada aspek kadar minyak  $t$ -hitung <  $t$ -tabel yaitu  $1,63 < 2,45$ . Dari aspek jumlah jerawat juga  $t$ -hitung <  $t$ -tabel yaitu  $0,64 < 2,45$  artinya  $H_0$  diterima. Kesimpulannya toner ini tidak bisa menjadi toner untuk kulit berminyak pengguna toner kimia. Dimana keadaan kulit yang sudah tidak virgin. 2.) Pada aspek kadar minyak  $t$ -hitung <  $t$ -tabel yaitu  $1,06 < 2,45$ . Dari aspek jumlah jerawat juga  $t$ -hitung <  $t$ -tabel yaitu  $1,16 < 2,45$  artinya  $H_0$  diterima. Kesimpulannya toner kimia lebih efektif daripada toner tradisional. Karena dalam toner kimia mengandung asam seperti Glicol Acid, Salicylic Acid yang dapat meringkas pori dan mengontrol kadar minyak. Disarankan untuk penelitian berikutnya dapat menjadikan kulit berminyak yang masih virgin sebagai sampel atau mengganti salah satu bahan supaya lebih efektif jika dibandingkan dengan toner kimia.*

**Kata kunci:** *kosmetika tradisional, toner, kulit berminyak*

### *Abstract*

*Toners are cosmetic cleansers that are widely sold in cosmetic stalls, but they are quite expensive. Using traditional research toner cartridges is one solution at a low price. The research objectives were 1.) to study the traditional cosmetics of rice water, cucumber and rose water as oily skin toners and 2.) to determine their effectiveness when compared to chemical toners for oily skin. Using a quantitative method with chemical toner as  $X_1$ , traditional toner as  $X_2$  and oily skin as  $Y$ . There are 10 women from Driyorejo sub-district aged from 20 years with oily skin types using chemical toners. Data collection by observation and questionnaires. Then the data were analyzed using the free sample T-test formula. The result is 1.) In the aspect of oil content, the  $t$ -count <  $t$ -table is  $1.63 < 2.45$ . From the aspect of the number of pimples, the  $t$ -count <  $t$ -table is  $0.64 < 2.45$ , which means that  $H_0$  is accepted. In conclusion, this toner cannot be a toner for oily skin, chemical toner users. Where is the condition of the skin that is not virgin. 2.) In the aspect of oil content, the  $t$ -count <  $t$ -table is  $1.06 < 2.45$ . From the aspect of the number of acne also  $t$ -count <  $t$ -table, namely  $1.16 < 2.45$  means that  $H_0$  is accepted. In conclusion, chemical toners are more effective than traditional toners. Because chemical toners contain acids such as Glicol Acid, Salicylic Acid which can shorten pores and control oil levels. It is recommended that the next research can make oily skin that is still virgin as a sample or replace one of the ingredients so that it is more effective when compared to chemical toners.*

**Keywords:** *traditional cosmetics, toner, oily skin*

### 1. PENDAHULUAN

latar belakang dalam penelitian ini adalah ketika toner adalah pembersih yang dirancang untuk menyegarkan dan juga diaplikasikan setelah menggunakan krim pembersih. Setelah pembersihan, toner biasanya diaplikasikan pada wajah dengan cara menyeka. Toner juga dapat menghilangkan sisa-sisa make up. Toner juga dapat memberikan pengelupasan

ringan dan dapat memberikan sensasi dingin pada wajah. Toner banyak dijumpai di kios-kios kometik, sedangkan wanita dengan kulit berminyak banyak dimiliki oleh wanita umur dua puluhan ke atas, dengan harga toner kimia yang cukup mahal, akhirnya beberapa dari mereka melewatkan salah satu perawatan wajah yang satu ini, namun bagi sebagian wanita sudah ketergantungan dengan kosmetika

jenis ini, jika tidak menggunakannya maka kadar minyak yang tidak terkontrol mengakibatkan muncul jerawat di daerah wajah. Perawatan wajah dengan menggunakan toner tradisional yang terbuat dari air beras, perasan ketimun dan air mawar adalah salah satu solusi harga yang murah dan memiliki manfaat untuk kulit berminyak. Karena dari tiga bahan penyusun toner tradisional ini memiliki kandungan baik untuk kulit wajah terutama jenis kulit berminyak.

Berlandasan teori dari dari beberapa penelitian sebelumnya seperti menurut Khairun Nissa, (2017) Air beras kaya akan mineral dan vitamin untuk kecantikan kulit, air beras juga mengandung vitamin seperti B1, C, E, serta mineral, yang dapat mengecilkan pori-pori, mengencangkan kulit, mencerahkan, dan melembutkan kulit. Lalu menurut Santoso (2005:2) mengungkapkan bahwa mentimun merupakan buah yang rendah kalori, kaya akan air dan merupakan sumber Vitamin C dengan kandungan yang cukup tinggi, juga mengandung *flavonoid*. Diketahui bahwa Vitamin C dan *flavonoid* mempunyai efek sebagai antioksidan. Dan pada bahan lainnya mahkota bunga mawar mengandung antioksidan yang berfungsi untuk menangkal radikal bebas. Mahkota bunga mawar juga diketahui mengandung pigmen antosianin yang tergolong *flavonoid* dan jenis antosianinnya adalah pelargonidin dan sianidin, dapat berfungsi sebagai bahan penangkap radikal bebas atau zat antioksidan. (Saati, 2006).

Dari landasan teori diatas masalah yang ditanyakan adalah apakah toner tradisional ini bisa menjadi toner untuk kulit berminyak dan lebih efektif jika dibandingkan dengan toner kimia, peneliti merencanakan pemecahan masalah tersebut dengan memakaikan toner tradisional tersebut kepada 10 masyarakat di kec driyorejo selama dua minggu. tujuan penelitian ini adalah 1.) Mengkaji kosmetika tradisional air beras, ketimun, dan air mawar sebagai toner kulit berminyak, 2.) Menentukan efektifitas kosmetika tradisional air beras, ketimun dan air mawar sebagai toner kulit berminyak jika dibandingkan dengan kimia kosmetik toner wajah kulit berminyak.

Pada penelitian ini juga diharapkan peneliti memberikan manfaat 1.) pengetahuan tentang kandungan kosmetika tradisional air beras, ketimun, dan air mawar sebagai toner wajah berminyak. 2.) Memberikan manfaat bagi masyarakat yang memiliki kulit 1. Selisih kelompok variabel  $X_1$

berminyak agar menggunakan kosmetika tradisional air beras, ketimun, dan air mawar sebagai toner wajah.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk dalam metode penelitian kuantitatif. Yang mana dijelaskan oleh Sugiyono (2018) Metode Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positime, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kosmetika tradisional air beras, ketimun, dan air mawar bisa menjadi toner wajah untuk kulit berminyak dan lebih efektif dari kimia kosmetik toner wajah kulit berminyak. Dengan dua variabel bebas dan satu varibel terikat penelitian ini menjadikan 10 masyarakat berjenis kelamin wanita mulai umur 20 tahun ke atas dengan jenis kulit berminyak yang menggunakan toner modern atau jenis toner non tradisional sebagai sampel dari populasi masyarakat yang berasal dari Kec. Driyorejo terutama dari dua desa yaitu Desa Randegansari dan Desa Mojosarirejo, sampel akan memakai kosmetika tradisional yang akan di uji selama 2 minggu, memakainya setiap pagi dan malam hari kemudian setelah data yang dikumpulkan dari sampel dengan teknik observasi dan kuisiner data tersebut dianalisis dengan perumusan uji-t sampel bebas selanjutnya hasil akhirnya dapat menunjukkan menerima atau menolak hipotesis yang ada pada penelitian ini.

## 3. HASIL PENELITIAN

Pada kelompok variabel  $X_1$  adalah data selisih dari hasil setelah penggunaan kosmetika toner kimia (observasi 1) dikurangi hasil dari jeda seminggu tanpa penggunaan kosmetika toner jenis apapun (observasi 2). Pada kelompok variabel  $X_2$  adalah data selisih dari hasil setelah penggunaan kosmetika toner tradisional yang digunakan selama dua minggu (observasi 3) dikurangi hasil dari jeda seminggu tanpa penggunaan kosmetika toner jenis apapun (observasi 2). Berikut adalah perhitungan selisih pada kelompok variabel  $X_1$  dan  $X_2$

Tabel 1 Selisih skor untuk data variabel  $X_1$

Daerah Pengamatan	Jumlah Skor pada Observasi 1	Jumlah Skor pada Observasi 2	Selisih Skor (Kelompok Variabel $X_1$ )
-------------------	------------------------------	------------------------------	-----------------------------------------

---

Aspek Kadar Minyak			
Hidung	26	17	9
Pipi	29	24	5
Dahi	24	19	5
Dagu	29	24	5
Aspek Jumlah Jerawat			

---

Hidung	36	28	8
Pipi	35	35	0
Dahi	38	32	6
Dagu	35	34	1

2. Selisih kelompok variabel  $X_2$

Tabel 2 Selisih skor untuk data Variabel  $X_2$

Daerah Pengamatan	Jumlah Skor pada Observasi 3	Jumlah Skor pada Observasi 2	Selisih Skor (Kelompok Variabel $X_2$ )
<b>Aspek Kadar Minyak</b>			
Hidung	22	17	8
Pipi	27	24	3
Dahi	23	19	4
Dagu	26	24	2
<b>Aspek Jumlah Jerawat</b>			
Hidung	30	28	2
Pipi	35	35	0
Dahi	34	32	2
Dagu	35	34	1

- a. Uji T untuk kelompok toner tradisional sebelum (jeda toner) dan sesudah perlakuan pada aspek kadar minyak

Tabel 3 Perhitungan t-hitung toner tradisional pada aspek kadar minyak

Kelompok Setelah Pemakaian Toner Tradisional		Kelompok Sebelum Pemakaian Toner Tradisional (Data Jeda Toner)	
$\diamond\diamond_1$	$2\diamond\diamond_1$	$\diamond\diamond_2$	$2\diamond\diamond_2$
22	484	17	289
27	729	24	576
23	529	19	361
26	676	24	576
$\sum \diamond\diamond_1 = 98$	2418	$\sum \diamond\diamond_2 = 84$	1802
$\diamond\diamond_1 = 4$		$n_2 = 4$	
$\bar{X}_1 = \frac{98}{4} = 24,5$		$\bar{X}_2 = \frac{84}{4} = 21$	

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}}} = \frac{24,5 - 21}{\sqrt{\frac{(4-1)(5,66) + (4-1)(4,4)}{4+4-2}}} = \frac{3,5}{2,14} = 1,63$$

Jadi t-hitung = 1,63. Bandingkan harga t-hitung dengan harga t-tabel  $1,63 \leq 2,45$  = Berarti hipotesis nul diterima.

- b. Uji T untuk kelompok toner tradisional sebelum (jeda toner) dan sesudah perlakuan pada jumlah jerawat

Tabel 4 Perhitungan t-hitung toner tradisional untuk aspek jumlah jerawat

Kelompok Setelah Pemakaian Toner Tradisional		Kelompok Sebelum Pemakaian Toner Tradisional (Data Jeda Toner)	
$\diamond\diamond_1$	$2\diamond\diamond_1$	$\diamond\diamond_2$	$2\diamond\diamond_2$
30	900	28	784
35	1225	35	1225
34	1156	32	1024
35	1225	34	1156
$\sum \diamond\diamond_1 = 134$	4506	$\sum \diamond\diamond_2 = 129$	4189
$\diamond\diamond_1 = 4$		$n_2 = 4$	
$\bar{X}_1 = \frac{134}{4} = 33,5$		$\bar{X}_2 = \frac{129}{4} = 32,25$	

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}}} = \frac{33,5 - 32,25}{\sqrt{\frac{(4-1)5,66 + (4-1)9}{4+4-2}}} = \frac{1,25}{1,95} = 0,64$$

Jadi t-hitung = 0,64. Bandingkan harga t-hitung dengan harga t-tabel  $0,64 \leq 2,45$  = Berarti hipotesis nul diterima.

c. Uji T untuk kelompok toner kimia dan toner tradisional pada aspek kadar minyak

Tabel 5 Perhitungan t-hitung untuk aspek kadar minyak

Kelompok Toner Kimia		Kelompok Toner Tradisional	
$\phi_1$	$\phi_1^2$	$\phi_2$	$\phi_2^2$
9	81	8	64
5	25	3	9
5	25	4	16
5	25	2	4
$\sum \phi_1 = 24$	156	$\sum \phi_2 = 17$	93
$\phi_1 = 4$		$\phi_2 = 4$	
$\bar{y}_1 = \frac{24}{4} = 6$		$\bar{y}_2 = \frac{17}{4} = 4,25$	

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}}} = \frac{6 - 4,25}{\sqrt{\frac{(4-1)4 + (4-1)9}{4+4-2}}} = \frac{1,75}{1,64} = 1,06$$

Jadi t-hitung = 1,06. Bandingkan harga t-hitung dengan harga t-tabel  $1,06 \leq 2,45$  = Berarti hipotesis nul diterima.

d. Uji T untuk kelompok toner kimia dan toner tradisional pada aspek jumlah jerawat

Tabel 6 Perhitungan t-hitung untuk aspek jumlah jerawat

Kelompok Toner Kimia		Kelompok Toner Tradisional	
$\phi_1$	$\phi_1^2$	$\phi_2$	$\phi_2^2$
8	64	2	4
0	0	0	0
6	36	2	4
1	1	1	1
$\sum \phi_1 = 15$	101	$\sum \phi_2 = 5$	17
$\phi_1 = 4$		$\phi_2 = 4$	
$\bar{y}_1 = \frac{15}{4} = 3,75$		$\bar{y}_2 = \frac{5}{4} = 1,25$	

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}}} = \frac{3,75 - 1,25}{\sqrt{\frac{(4-1)14,91 + (4-1)9}{4+4-2}}} = \frac{2,5}{2,14} = 1,16$$

Jadi t-hitung = 1,16. Bandingkan harga t-hitung dengan harga t-tabel  $1,16 \leq 2,45$  = Berarti hipotesis nul diterima.

#### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan berbagai landasan teori yang digunakan untuk mencari data penelitian ini, yang dapat disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penggunaan kosmetika tradisional yang tersusun dari air rendaman beras, air perasan ketimun dan air mawar sebagai toner kulit berminyak atas dasar pembuktian yang diperoleh melalui suatu analisa data dengan menggunakan uji-t.

1. Apakah penggunaan kosmetika tradisional air beras, ketimun, dan air mawar dapat menjadi toner wajah untuk kulit berminyak? Jawabannya ditunjukkan dari hasil analisa pada kelompok

toner tradisional dengan membandingkan sebelum perlakuan (data jeda toner selama satu minggu) dan sesudah perlakuan juga menunjukkan bahwa t-hitung aspek kadar minyak lebih kecil dari t-tabel (t-kritis) yaitu  $1,63 \leq 2,45$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak maka pada aspek kadar minyak kosmetika tradisional air beras, ketimun dan air mawar tidak bisa menjadi toner wajah kulit berminyak. Dan pada

hasil t-hitung aspek jumlah jerawat juga menunjukkan lebih kecil dari t-tabel (t-kritis) yaitu  $0,64 \leq 2,45$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak maka pada aspek jumlah jerawat kosmetika tradisional air beras, ketimun dan air mawar tidak bisa menjadi toner wajah kulit berminyak.

Alasan yang mempengaruhi karena keadaan kulit wajah sampel/ responden yang sudah terbiasa dengan toner kimia yang mereka gunakan atau bisa dikatakan jenis kulit berminyak yang sudah tidak virgin. Jadi, ketika diberhentikan (dalam waktu jeda satu minggu) dan diganti dengan toner tradisional air beras, ketimun, dan air mawar yang hanya dipakai selama dua minggu tidak cukup untuk merubah keadaan kulit wajah sampel. Karena keadaan pH kulit yang sudah terbiasa dengan bahan kimia yang terkandung dalam toner kimia. Seperti pada penjelasan Syarif M (2011) Astringen/toner biasanya terdiri dari air dengan sedikit alcohol sebagai bahan pelarut dengan Zinc Sulfat, K Al sulfat atau asam tanik sebagai bahan aktif. Pengaruh pada perbandingan penggabungan ketiga bahan dapat menjadi salah satu faktor lainnya yang menyebabkan kosmetika ini tidak lebih efektif dari toner kimia. Jika pada penelitian ini saya menggunakan ramuan air beras, ketimun dan air mawar dengan perbandingan 3 : 1 : 1 . Maka kedepannya dapat lebih di tingkatkan lagi pada bagian ketimun yang memiliki manfaat untuk menghambat hadirnya jerawat. Seperti yang dijelaskan pada Utami (2011) irisan mentimun maupun sari mentimun dapat dijadikan masker atau ditempelkan pada wajah secara rutin untuk menghambat hadirnya jerawat, keriput dan membuat kulit makin lembut. Jadi dengan menambah komposisi perbandingan air perasan ketimun diharapkan dapat lebih mengurangi kadar minyak dan menghambat pertumbuhan jerawat pada kulit berminyak khususnya kulit berminyak pengguna toner kimia. Saran lainnya lainnya adalah dengan menjadikan kulit berminyak yang virgin sebagai sampel penelitian. Jenis kulit berminyak yang belum pernah atau rutin menggunakan toner kimia. Dimana keadaan pH kulit masih normal belum dipengaruhi oleh bahan aktif sejenis asam pada kandungan toner kimia.

2. Apakah kosmetika tradisional air beras, ketimun, dan air mawar lebih efektif dari kimia kosmetika toner wajah untuk kulit berminyak? Jawabannya ditunjukkan dari hasil analisa pada data observasi yang membandingkan toner kimia dan toner tradisional peneliti menunjukkan bahwa t-hitung aspek kadar minyak lebih kecil dari t-tabel (t-kritis) yaitu  $1,06 \leq 2,45$  ,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka pada aspek kadar minyak kosmetika tradisional air beras, ketimun, dan air mawar tidak lebih efektif dari kimia kosmetik toner wajah kulit berminyak. Dan pada hasil t-hitung aspek jumlah jerawat juga menunjukkan

lebih kecil dari t-tabel (t-kritis) yaitu  $1,16 \leq 2,45$  ,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka pada aspek jumlah jerawat kosmetika tradisional air beras, ketimun, dan air mawar tidak lebih efektif dari kimia kosmetik toner wajah kulit berminyak.

Meskipun pada penelitian sebelumnya seperti pada penelitian Khairun nissa (2017) kandungan dalam air cucian kedua atau ketiga dengan proses rendaman, sebenarnya banyak mengandung mineral dan vitamin untuk kecantikan kulit seperti Vitamin B1, C yang dapat mengecilkan pori-pori sehingga dapat mengontrol kadar minyak dan menghambat pertumbuhan jerawat. Bahan lainnya yaitu ketimun dan air mawar seperti yang dijelaskan pada penelitian Saati (2006) Mahkota bunga mawar mengandung pigmen antosianin yang tergolong flavonoid dan jenis antosioninya adalah pelargonidin dan sianidin, dapat berfungsi sebagai bahan penangkap radikal bebas atau zat aktioksidan tetapi jika dibandingkan keefektifannya dengan toner kimia tidak lebih banyak mengurangi kadar minyak dan mengurangi intensitas pertumbuhan jerawat pada kulit wajah berminyak. Pengaruh yang terjadi ini disebabkan oleh kandungan-kandungan yang terdapat dalam kosmetika toner kimia yaitu beberapa jenis asam seperti Glycolic Acid, Salicylic Acid, yang dapat meringkas pori dan dapat mengontrol kadar minyak. Seperti pada penjelasan Sjarif M (2011) Penambahan asam salisilat atau Salicylic Acid (Exfoliant Astringent) maksudnya adalah kandungan asam pada toner ini berdampak pada kulit sebagai pengikat minyak dan menimbulkan rasa kesat pada kulit dan menutup sementara pori kulit sehingga kadar minyak lebih terkontrol. Jika kadar minyak terkontrol intensitas timbulnya jerawat juga akan menurun karena jerawat sendiri disebabkan oleh penumpukan kotoran pada kulit wajah yang bercampur dengan minyak pada kulit dan menyumbat pori pori. Kemudian pada kandungan dari ekstrak dari tumbuhan-tumbuhan maupun seperti Hamamelis Virginiana (Witch Hazel) Extract, Glycyrrhiza Glabra (Licorice) Root Extract, Citrus Limon (Lemon) Fruit Extract yang terdapat dalam beberapa toner kimia yang dipakai oleh sampel/ responden dapat mengontrol kadar minyak dan melawan jerawat dari penjelasan Skincarisma (2021)

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil peneliti dari analisa data maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Kosmetika toner tradisional yang tersusun dari air beras, ketimun dan air mawar tidak bisa menjadi toner kulit berminyak yang ditunjukkan melalui nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel (t-kritis) baik dari aspek kadar minyak dan aspek jumlah jerawat. Dan

Kosmetika toner tradisional yang tersusun dari air beras, ketimun dan air mawar tidak lebih efektif dari kosmetika toner kimia yang ditunjukkan melalui nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel (t-kritis) baik dari aspek kadar minyak dan aspek jumlah jerawat.

Berdasarkan simpulan peneliti, maka peneliti menyampaikan saran yang dapat bermanfaat dan berguna untuk mahasiswa program studi tata rias, dan masyarakat. Yaitu Pada penelitian yang akan datang dapat menggunakan jenis kulit berminyak yang masih virgin atau menambah masa penggunaan toner tradisional ini yaitu lebih dari dua minggu pemakaian. Pada penelitian yang akan datang dapat menambah perbandingan disetiap bahan atau mengganti salah satu bahan toner tradisional ini sehingga lebih efektif jika dibandingkan dengan toner kimia.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Vamelda., Gunawan, Shirly. (2019). *Uji Fitokimia dan Aktivitas Antioksidan pada Ekstrak Mentimun (cucumis sativus)*. Dalam Jurnal Medical Tarumanegara, Vol 1 No 2, Hal 195-200.
- Hadi, Sutrisno. (1986). *Statistik 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Kumala, Intan. (2016). *Cara Sederhana Mengetahui Jenis Wajah*. Dalam <https://www.beautyasia.id/berita-skincare/cara-sederhana-mengetahui-jenis-wajah/b-125912>. diakses pada 10 November 2020.
- Kustanti, Herni., Prihatin, Pipit Tresna., & Wiana, Winwin. (2008). *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Lindawati, Ayu., Hayatunufus., & Yunita, Merita. (2017). *Pengaruh Pemakaian Masker Mentimun terhadap Perawatan Wajah Berjerawat*. Universitas Negeri Malang: Malang.
- Mardhiyah, Azizah Khansa. (n.d). *Mutu Fisik Sediaan Toner Kefir*. Akademi Farmasi Putra Indonesia: Malang.
- Muliyawan, Dewi., & Suriana, Neti. (2013). *A-Z Tentang Kosmetik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Kelompok Gramedia.
- Nisa, Khairun. (2017). *Manfaat Air Bekas Cucian Beras (air leri) untuk Kecantikan Kulit Wajah*. Universitas Negeri Medan: Medan.
- Rachmawati., Trimayasari., & Mustaqim, Ghozali Ahmad. (2017). *Pengomitalan Air Leri dalam pembuatan Sabun Pembersih Wajah Alami yang Ekonimis*. dalam Jurnal Sains Terapan, Vol 3 No 1, Hal 6-9.
- Rostamailis. (2005). *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan, dan Berbusana yang Serasi*. Padang: UNP press.
- Saati, E. A. & Hidayat, N. (2006). *Membuat Pewarna Alami*. Trubus Agrisarana: Surabaya.
- Santoso, Kuncoro Puguh. Dkk. (2005). *Pengaruh Ketimun (Cucumis Sativus) Sebagai Antioksidan Terhadap Perlindungan Kerusakan Membran Sel Akibat Pemberian Asap Rokok*. Jurnal (Online). Jurnal Penelitian Medika Eksakta.
- SkinCarisma. (2021). *Emina The Bright Stuff Ingredient List*. Diakses pada 15 Februari 2021. Dari [https://www.skincarisma.com/products/emina/the-bright-stuff/ingredient\\_list](https://www.skincarisma.com/products/emina/the-bright-stuff/ingredient_list)
- SkinCarisma. (2021). *Ms Glow Acne Toner Ingredient List*. Diakses pada 15 Februari 2021. Dari [https://www.skincarisma.com/products/ms-glow/acne-toner-c7d9d849-1144-453f-a5e4-38cf343d68d4/ingredient\\_list](https://www.skincarisma.com/products/ms-glow/acne-toner-c7d9d849-1144-453f-a5e4-38cf343d68d4/ingredient_list)
- SkinCarisma. (2021). *SomeByeMi AHA, BHA, PHA, 30 Days Miracle Toner Ingredient List*. Diakses pada 15 Februari 2021. Dari [https://www.skincarisma.com/products/somebyemi/aha-bha-pha-30-days-miracle-toner/ingredient\\_list](https://www.skincarisma.com/products/somebyemi/aha-bha-pha-30-days-miracle-toner/ingredient_list)
- SkinCarisma. (2021). *Viva Cosmetic Astringent Cucumber Toner Ingredient List*. Diakses pada 15 Februari 2021. Dari [https://www.skincarisma.com/products/viva-cosmetics/astringent-cucumber/ingredient\\_list](https://www.skincarisma.com/products/viva-cosmetics/astringent-cucumber/ingredient_list)
- SkinCarisma. (2021). *Viva Cosmetic Face Tonic Lemon Ingredient List*. Diakses pada 15 Februari 2021. Dari [https://www.skincarisma.com/products/viva-cosmetics/face-tonic-lemon/ingredient\\_list](https://www.skincarisma.com/products/viva-cosmetics/face-tonic-lemon/ingredient_list)
- SkinCarisma. (2021). *Wardah Lightening Face Toner Ingredient List*. Diakses pada 15 Februari 2021. Dari [https://www.skincarisma.com/products/wardah/lightening-face-toner/ingredient\\_list](https://www.skincarisma.com/products/wardah/lightening-face-toner/ingredient_list)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*

- Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*  
Bandung: ALFABETA.
- Pelajaran. (2017). *Bagian-Bagian Lapisan Kulit Beserta Fungsinya Terlengkap.* Dalam <https://www.pelajaran.co.id/2017/18/bagian-bagian-lapisan-kulit-beserta-fungsinya-terlengkap.html>. diakses pada 10 November 2020.
- Utami, Sylvia Kusumaputri. (2011). *Sehat dan Segar dengan Mentimun (Cucumis sativus L).* Artikel Penelitian.
- Wasitaatmadja, Syarif M. (2012). *Dermatologi Kosmetik penuntun ilmu kosmetik medik.* Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Windi. (2014). *Daya Hambat Minyak Atsiri Mawar (Rosa damascena Mill) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus aureus.* Skripsi. Fakultas Kedokteran Gigi. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Wiyarno, Yoso. (2019). *Uji-t.* Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.